

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana serta melafalkannya dengan pengucapan dan intonasi yang benar dilakukan melalui aktivitas membaca, yang merupakan salah satu kegiatan utama dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia karena melalui upaya pendidikan dapat tercapai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada dasarnya adalah wadah atau sarana untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri dengan cara menambah ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Kemampuan membaca dan menulis terkait erat dengan aspek paling mendasar dari persekolahan.

Membaca merupakan landasan yang diperlukan untuk mempelajari berbagai ilmu lainnya. Sebagai kemampuan yang penting, keterampilan membaca dasar memerlukan perhatian khusus dari pendidik dan orang tua untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan membaca awal juga berperan sebagai penentu keberhasilan dalam proses belajar.

Salah satu kemampuan berbahasa tulis reseptif adalah membaca. Namanya berasal dari fakta bahwa membaca dapat memberi orang pengalaman, informasi, pengetahuan, dan wawasan baru. Membaca adalah cara yang fantastis untuk menambah pengetahuan dan keahlian Anda. Meskipun tampak sederhana, penerapannya sering kali menemui kesulitan. Oleh karena itu, mengembangkan

keterampilan berbahasa melalui membaca merupakan langkah penting. Empat komponen utama kemahiran berbahasa Indonesia adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempatnya bersatu sebagai satu kesatuan dan saling terkait. Salah satu keterampilan yang perlu ditekankan sejak dini adalah membaca permulaan.

Menurut survei *Central Connecticut State University* tahun 2016, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah (Media Indonesia, 2023). Menurut data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), hanya sekitar 0,001% penduduk Indonesia yang berminat membaca, angka yang sangat memprihatinkan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang membaca secara teratur. Selain itu, indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia di bidang pendidikan masih tergolong rendah, yaitu sebesar 14,6%, jauh di bawah Malaysia yang mencapai 28% menurut laporan dari *United Nations Development Programme* (UNDP). Hasil Asesmen Nasional (AS) 2021 juga menyoroti darurat literasi di Indonesia, dengan satu dari dua siswa tidak memenuhi kompetensi literasi minimal. Kondisi ini lebih parah dibanding tahun 2015, saat kemampuan membaca Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 76 negara, sedangkan Vietnam berada di peringkat ke-12, yang menunjukkan kesenjangan peringkat yang sangat besar. Menurut penelitian *International Association for the Evaluation of Education Achievement* (IEA) dan data Bank Dunia nomor 16369-IND, Indonesia mendapat skor terendah di

kawasan Asia Timur, tepatnya 51,7, sedikit di bawah Filipina yang memperoleh skor 52,6.(Rachmanah, 2017).

Pendidikan literasi adalah program pendidikan nonformal yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan dasar, termasuk membaca. Pendidikan nonformal dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman di luar sistem pendidikan formal (sekolah). Saat ini, pendidikan nonformal menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk melengkapi dan meningkatkan wawasan mereka. Herlina (2019) dalam artikelnya menyebutkan bahwa salah satu alasan utama mengapa negara-negara industri berkembang pesat dalam bidang sains adalah budaya membaca yang diajarkan sejak usia dini. Membaca pada anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi pendidikan di tingkat sekolah dasar. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun biasanya sudah mulai berada pada tahap awal kemampuan membaca. Sebagai contoh, pendidikan nonformal berperan mendukung pembelajaran di Rumah Belajar Pintar di Desa Klambir Lima Kebun. Rumah belajar ini diciptakan untuk membantu anak-anak muda yang berusia enam tahun ke atas dan yang buta huruf atau belum mengenal huruf dengan baik.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan di lapangan, terlihat bahwa anak-anak yang ditempatkan di Rumah Belajar Pintar menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih rendah dalam belajar, yang berdampak pada kemampuan membaca mereka. Berbagai faktor mempengaruhi perkembangan warga belajar dalam membaca seperti faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, kondisi ekonomi yang mengakibatkan fasilitas untuk menunjang kemampuan dalam membaca kurang dan faktor internal seperti kurangnya

minat dalam diri warga belajar untuk mengenal huruf, serta daya ingat mereka yang lemah sehingga menyebabkan ketidakmauan mereka ketika diajarkan oleh keluarga. Untuk mengetahui jumlah anak di Desa Klambir Lima Kebun yang berusia 6 sampai 13 tahun, peneliti juga melakukan analisis pra-penelitian dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 2.528 anak dalam rentang usia tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pra-penelitian, mayoritas orang tua mendaftarkan anak-anak mereka di rumah belajar seperti Rumah Belajar Pintar atau menyewa pendidik privat untuk mendukung kegiatan belajar di luar kelas. Lima belas dari dua puluh murid di Rumah Belajar Pintar, yang berusia antara enam hingga tiga belas tahun, masih kesulitan membaca. Keterampilan membaca warga belajar dapat terhambat oleh kesalahan membaca awal yang tidak berhasil diperbaiki. Murid yang belum sepenuhnya cakap dalam membaca akan merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas sehari-hari.

Tanpa kemampuan dasar membaca, memahami mata pelajaran apapun menjadi tantangan besar. Hingga saat ini, pendidik umumnya menggunakan metode mengeja untuk mengajar warga belajar. Namun, berdasarkan observasi awal, metode ini sulit dipahami karena membutuhkan proses bertahap yang memakan waktu lama. Selain itu, tanpa pengulangan dan pemahaman yang baik, warga belajar cenderung lupa hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca mereka tidak mengalami perubahan

signifikan dalam tiga bulan. Bahkan, meskipun mengenal dan menghafal alfabet, mereka tetap kesulitan mengenali rangkaian huruf menjadi suku kata atau kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mencoba metode baru yang lebih bervariasi dan cocok untuk warga belajar. Metode ini dirancang untuk membantu mereka berpikir analitis dengan pendekatan bahwa bahasa memiliki struktur yang terorganisasi dan teratur, seperti halnya kehidupan yang tersusun dari bagian-bagian yang teratur. Oleh karena itu, cara mengajar membaca harus dimodifikasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran, persyaratan kompetensi, dan keterampilan dasar yang harus dicapai. Keterampilan membaca awal sangat menentukan kelancaran dalam membaca tingkat lanjut. Saat ini, terdapat berbagai pendekatan yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan membaca awal secara efisien.

Metode global merupakan cara yang efisien untuk menarik perhatian anak-anak. Pendekatan ini menggunakan kalimat utuh, biasanya dengan ilustrasi, untuk mengajarkan membaca. Berikut adalah kalimat yang menjelaskan makna gambar tersebut. Pendekatan global memecah kalimat menjadi kata, lalu suku kata, dan terakhir huruf.

Metode global membantu warga belajar meningkatkan keterampilan membaca awal mereka secara signifikan. Untuk meningkatkan pemahaman kata atau kalimat, strategi ini dimulai dengan memperkenalkan visual. Melalui metode ini, pendidik terlebih dahulu menampilkan gambar di sebelah frasa lengkap, sebelum menguraikannya menjadi kata, suku kata, dan huruf. Teknik ini diulang beberapa kali untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan

global, yang sering dikenal sebagai metode kalimat, dimulai dengan menyajikan kalimat lengkap atau global. Keunggulan metode ini adalah peserta didik tidak perlu mengeja huruf satu per satu, sehingga mempercepat penguasaan keterampilan membaca awal. Selain itu, metode ini memungkinkan warga belajar untuk mengenal huruf dengan menganalisis suku kata, tidak memakan banyak waktu, dan memudahkan pengenalan berbagai macam kata secara efektif.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca warga belajar masih sangat rendah, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar Di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun”** untuk mengetahui keefektifan metode membaca tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan, yaitu :

1. Kesulitan anak-anak dalam membaca sehingga menghambat proses mereka dalam memahami materi pembelajaran.
2. Faktor eksternal berupa kurangnya fasilitas yang mendukung untuk belajar membaca.
3. Faktor internal berupa kurangnya minat untuk belajar membaca dan juga kurangnya daya ingat ketika diajarkan.

4. Warga belajar yang dimasukkan di Rumah Belajar Pintar memiliki kemampuan membaca yang rendah.
5. Metode membaca yang digunakan pendidik selama ini yaitu menggunakan metode eja dan kurang efektif karena perkembangan warga belajar warga belajar yang lambat.

1.3 Batasan Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar, maka untuk dapat optimal dalam melakukan penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penerapan metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.
2. Peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.
3. Pengaruh metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun ?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.
3. Menganalisis pengaruh metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pendukung dalam melakukan penerapan metode global untuk warga belajar yang memiliki kesulitan dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan rasional dalam masalah sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan variabel yang serupa penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta meningkatkan kreatifitas dan keterampilan para peneliti dalam menciptakan media pembelajaran serta penggunaannya.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat terutama menambah wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman mengenai penggunaan metode global terhadap peningkatan kemampuan membaca warga belajar di Rumah Belajar Pintar Desa Klambir Lima Kebun.